

**PENGARUH DISTRAKSI AUDIO VISUAL TERHADAP ANXIETY PADA PASIEN PRE  
SIRKUMSISI**

**(Studi di Praktek Mandiri Perawat Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban)**

**THE EFFECT OF AUDIO VISUAL DISTRACTION ON DECREASING LEVELS OF ANXIETY IN  
PATIENTS PRE CIRCUMCISION**

**(Studies in the Independent Practice of Jatiklabang Village Nurses Jatirogo District, Tuban Regency)**

Wiwik Utami, Ahmad Maftukhin, Raffiky PS. Heni

[wiwik.utami@rajekwesi.ac.id](mailto:wiwik.utami@rajekwesi.ac.id), [ahmad.maftuhin@gmail.com](mailto:ahmad.maftuhin@gmail.com), [raffiky.pinandiasustami@gmail.com](mailto:raffiky.pinandiasustami@gmail.com)  
[heni.erlina17@gmail.com](mailto:heni.erlina17@gmail.com)

**ABSTRAK**

Anak laki-laki menginjak dewasa dilakukan *sirkumsisi*. Beberapa anak yang menjalani *sirkumsisi* ini dapat mengalami kecemasan. Kecemasan yang berlebihan dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi selama atau setelah *sirkumsisi*. Tujuan penelitian menganalisis pengaruh distraksi audio visual terhadap *anxiety* pada pasien pre *sirkumsisi* di praktek mandiri perawat Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre Experimental* dengan pendekatan *One group pre test post test design*. Populasi seluruh pasien pre *sirkumsisi* di Praktek mandiri perawat Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban bulan April tahun 2023 sebanyak 40 anak, sampel 40 responden dengan teknik *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan lembar kuesioner, kemudian dilakukan pengolahan data melalui *editing, coding, scoring* dan *tabulating* serta analisis data dengan uji *Wilcoxon*.

Hasil penelitian diperoleh sebelum diberi distraksi audio visual kartun lebih dari sebagian responden mengalami kecemasan. Sesudah diberi distraksi audio visual kartun lebih dari sebagian responden mengalami penurunan tingkat kecemasan dan hasil uji statistik  $p$  value = 0,000, ada pengaruh distraksi audio visual terhadap *anxiety* pada pasien pre *sirkumsisi*.

Untuk mengurangi kecemasan pasien pre *sirkumsisi* dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberikan *reward* pada anak yang sudah melakukan *sirkumsisi*.

**Kata Kunci:** *Audio Visual, Anxiety, Sirkumsisi*

**ABSTRACT**

*Boys entering adulthood are circumcised. Some children who have this circumcision can experience anxiety. Excessive anxiety can increase the risk of complications during or after circumcision. The aim of the study was to analyze the effect of audio-visual distraction on reducing anxiety levels in pre-circumcision patients in the independent practice of nurses in Jatiklabang Village, Jatirogo District, Tuban Regency.*

*This study used the Pre Experimental research method with the One group pre test post test design approach. The population of all pre-circumcision patients in the independent practice of nurses in Jatiklabang Village, Jatirogo District, Tuban Regency in 2023, the monthly rate are 40 children, sample of 40 respondents using the accidental sampling technique. The instrument used was a questionnaire sheet, then data processing was carried out through editing, coding, scoring and tabulating as well as data analysis with the Wilcoxon test.*

*The results of the study whas obtained before being given the cartoon audio-visual distraction, more than half of the respondents experienced anxiety. After being given an audio- visual cartoon distraction, more than half of the respondents experienced a decrease in anxiety levels and statistical test results  $p$  value = 0.000, there was an effect of audio-visual distraction on reducing anxiety in pre-circumcision patients.*

*To reduce the anxiety of pre-circumcision patients by creating a pleasant atmosphere and giving rewards to children who have had circumcision.*

**Keywords:** *Audio Visual, Anxiety, Circumcision*

## Pendahuluan

*Sirkumsisi* merupakan operasi minor yang dilakukan pada laki-laki untuk menghilangkan kulit yang menutupi kepala penis. Pada umumnya semua anak laki-laki dilakukan tindakan *sirkumsisi* dengan tujuan menjaga kebersihan secara khusus untuk mencegah infeksi. Beberapa anak yang menjalani operasi ini dapat mengalami tingkat kecemasan yang tinggi, yang ditandai seperti wajah pucat, keringat, dan denyut jantung yang cepat. Hal ini dapat terjadi karena anak-anak tersebut tidak mengerti apa yang sedang terjadi dan merasa takut dan cemas karena harus menjalani operasi (Juanita F, 2017). Walaupun prosedur tersebut tidak begitu rumit atau tidak memiliki risiko yang tinggi, anak-anak masih merasakan ketakutan yang cukup besar. Kecemasan yang berlebihan dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi selama atau setelah operasi (Safari G, 2019). Sehingga perlu dilakukan upaya untuk menurunkan kecemasan pada anak. Salah satu upayanya dengan teknik mengalihkan perhatian (*distraksi*) (Ekasaputri S, 2022). Fenomena yang ada di praktek mandiri perawat Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban tempat tersebut ramai dari tempat-tempat lainnya hal ini dikarenakan dari segi pelayanan yang diberikan ramah, prosedur *sirkumsisi* dilakukan di tempat ini tidak sakit dan setiap anak yang selesai melakukan *sirkumsisi* mendapatkan *reward* berupa uang saku dan sarung, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pasien yang datang, serta banyak ditemukan anak yang akan belum siap menjalani *sirkumsisi* ditandai dengan khawatir, jantung berdetak kencang, memeluk orang tuanya, serta gelisah saat akan memasuki ruang khitan atau *sirkumsisi*, meskipun sebelumnya mengatakan siap menjalani *sirkumsisi*.

Perkiraan proporsi laki-laki di seluruh dunia yang disunat bervariasi dari 1/6 hingga 1/3, diperkirakan satu dari tiga laki-laki di seluruh dunia disunat, dengan cakupan universal dengan menggunakan berbagai metode dan teknik sunat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa secara global, 30% dari laki-laki berusia 15 tahun ke atas disunat, dengan hampir 70% adalah Muslim. Sunat laki-laki paling umum di dunia Muslim (mendekati universal), sebagian dari Asia Tenggara dan Afrika, di Amerika Serikat, di Filipina, Israel, dan Korea Selatan. Di Indonesia persentase untuk melakukan *sirkumsisi* lebih rendah daripada negara lain, yaitu sepuluh koma dua juta setara dengan (12%) sepuluh juta koma dua setara dengan dua belas persen. Saat ini, hanya beberapa saja yang melakukan *sirkumsisi*, sunat atau khitan yaitu 70% (tujuh puluh persen) pada dokter kandungan, 60% (enam puluh persen) dari dokter keluarga, dan 30% (tiga puluh persen) dari dokter anak (Rachmadhyan, 2022). Sebuah studi pada 30 anak di Turki, dilaporkan bahwa kecemasan muncul pada 19 anak (63%). Di temukan penyelidikan pada 1577 anak yang disunat di Filipina antara usia 11-16 (82%) yang berperilaku menghindar dan *hyperarousal*. Di Indonesia usia anak untuk *sirkumsisi* mulai 1-11 tahun sebanyak >80% dan ditemukan sebuah penelitian tentang tingkat kecemasan *sirkumsisi* anak usia 6-12 tahun pada 30 anak didapatkan hasil kecemasan berat sebanyak 14 anak presentase (46,7%), 11 responden (36%) kecemasan sedang, 5 (17,3%) kecemasan ringan. Di Provinsi Jawa Timur sendiri jumlah anak usia 8-11 tahun disunat sebanyak 60%. Penelitian tentang pengaruh distraksi visual video game film terhadap kecemasan anak *sirkumsisi* di rumah sunat calak sakti Jember oleh Ulum I (2022), menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian distraksi visual video game film terhadap kecemasan anak *sirkumsisi*. Di Kabupaten Bojonegoro anak yang di *sirkumsisi* pada usia 8-11 tahun mencapai angka 5% (Maftukhin A, dkk, 2022). Sedangkan menurut data dari praktek mandiri perawat di Jatirogo tahun 2022 jumlah anak *sirkumsisi* pada tahun 2022 sebanyak 211 anak. Dari hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2022 pada 5 anak didapatkan 4 anak (80%) mengalami kecemasan.

*Sirkumsisi* merupakan hal baru yang akan dihadapi oleh seorang anak laki-laki. Hal baru yang dapat dipresepsikan sebagai ancaman pada diri yang menyebabkan cemas. Cemas pada anak yang akan melakukan *sirkumsisi* diakibatkan pada ketakutan anak dengan kesakitan kesakitan yang akan dialami anak. Anak sebelum dilakukan *sirkumsisi* akan membayangkan nyeri saat dilakukan penyuntikan dengan jarum atau pemotongan dengan alat *sirkumsisi* ditambah dengan alat-alat *sirkumsisi* yang terdiri dari banyak alat yang tajam sehingga anak membayangkan sakit saat dilakukan *sirkumsisi* (Elawati D, 2020). Sebuah studi di *Circumcision Resource Center*, Boston, Massachusetts, USA menyatakan bahwa *sirkumsisi* dapat menyebabkan trauma pada anak. Penelitian pada anak usia 4-6 tahun, menyatakan bahwa *sirkumsisi* dipersepsikan oleh anak sebagai sebuah serangan agresif pada tubuh yang merusak dirinya. Sebagian besar anak-anak yang menjalani *sirkumsisi* tersebut menunjukkan tanda-tanda kecemasan yang tidak ringan. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian dari anak-anak tersebut memperlihatkan wajah yang pucat ketakutan, berkeringat, ekstremitas yang kaku dan denyut nadi yang meningkat (Safari, 2019). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk pengendalian kecemasan adalah teknik distraksi audio visual untuk mengalihkan perhatian anak. Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik (Pakpahan, 2021). Perhatian yang teralihkan pada film kartun yang disukai anak akan menyebabkan anak tidak lagi memikirkan prosedur *sirkumsisi* yang dilakukan padanya. Anak menjadi senang dan nyaman sehingga mempengaruhi keseluruhan sistem yang terjadi dalam

tubuhnya. Dengan demikian anak menjadi rileks dan berkurang kecemasannya. Teknik distraksi diduga dapat meningkatkan *descenden inhibition* sehingga dapat melawan kecemasan yang cenderung untuk menurunkan *descenden inhibition*. Adanya teknik distraksi dapat menghambat kerja sistem saraf simpatis, maka produksi neurotransmitter dihambat sehingga denyut nadi, tekanan darah dan respons fisiologis lain yang merupakan tanda-tanda kecemasan dapat kembali normal (Juanita F, 2017). Kecemasan yang pada anak pre *sirkumsisi* akan menyebabkan perangsangan sistem saraf otonom dan rasa takut (*stressor*) akan direspon oleh *medulla adrenal* yang akan merangsang saraf simpatis lalu menghasilkan hormon *ephineprin* yang menyebabkan jantung berdetak lebih cepat yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah, denyut jantung, respirasi, respon kognitif, psikomotor, dan fisiologis yang tidak nyaman, misalnya kesulitan berpikir logis, peningkatan aktifitas motorik. Hal ini sangat berbahaya, salah satunya karena tingginya denyut jantung dan meningkatkan kebutuhan akan oksigen dan kerja jantung, sehingga kondisi pasien yang diliputi kecemasan akan memperkuat rangsangan nyeri yang diterimanya, karena kecemasan menyebabkan zat penghambat rasa nyeri tidak dapat disekresikan. Jika hal ini tidak tertangani, maka proses *sirkumsisi* tidak akan berjalan kooperatif, sehingga anak akan menangis, memberontak dan menolak untuk melanjutkan proses *sirkumsisi* (Rahayuningrum L, 2020).

Upaya untuk mengatasi kecemasan dapat dilakukan dengan cara teknik relaksasi, terapi mural, aromaterapi dan terapi musik. Penambahan karakter animasi pada video bisa menarik perhatian anak-anak dengan memunculkan karakter yang lucu dan menghibur anak-anak (Elawati D, 2020: 3). Dengan menonton film kartun yang menghibur dan menyenangkan, anak dapat merasa lebih rileks dan terdistraksi dari rasa cemas yang dialami. Selain itu, kartun dapat digunakan sebagai media untuk mengajarkan teknik relaksasi dan distraksi kepada anak, seperti mengajarkan teknik pernapasan dalam-dalam melalui karakter kartun. Upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk mengatasi kecemasan pada anak saat di *sirkumsisi* yaitu dengan mengalihkan perhatian anak kepada hal-hal yang disukai atau disenanginya ketika anak mulai merasa cemas agar perasaan cemasnya berkurang secara perlahan; menenangkan anak dengan cara memberikan kasih sayang melalui kontak fisik seperti memeluknya atau mengelus kepalanya; mengusahakan agar suasana tetap kondusif artinya anak yang merasa cemas tadi tidak dijadikan tontonan atau ejekan teman-temannya (Utami et al, 2022)

**Metode Penelitian**

Desain yang digunakan adalah *Pre-Experimental Designs (nondesigns)*. Teknik pendekatan yang digunakan adalah pendekatan rancangan pra-pascates dalam satu kelompok (*one-group pra-post test design*) yaitu desain yang terdapat *pre test dan post test*. Populasinya seluruh pasien pre *sirkumsisi* di Praktek mandiri perawat Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban pada bulan April tahun 2023 sebanyak 40 anak. Sampelnya yaitu pasien pre *sirkumsisi* di Praktek mandiri perawat Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban pada bulan April tahun 2023 sebanyak 40 responden dengan teknik *accidental sampling*.

Variabel *independent* yaitu distraksi audio visual film kartun dan Variabel *dependent* yaitu *anxiety* pada pasien pre *sirkumsisi*. Jenis instrument pada pengumpulan data adalah distraksi audio visual kartun dan tablet dan kuesioner. Teknik pengolahan data : *editing, scoring, coding, dan tabulating*. Metode analisis data untuk menguji hubungan pemenuhan nutrisi pada balita dengan kejadian *stunting* menggunakan uji statistik *Mc Nemar*

**Hasil Penelitian**

Tabel 1 Distribusi Usia Responden di Praktek Mandiri Perawat Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban

No	Usia	Jumlah	(%)
1.	10 tahun	16	40,0
2.	11 tahun	17	42,5
3.	12 tahun	5	12,5
4.	13 tahun	2	5,0
Jumlah		40	100,0

Sumber : Data primer kuesioner penelitian bulan April 2023

Berdasarkan tabel 1 didapat bahwa dari 40 pasien pre *sirkumsisi* kurang dari sebagian berusia 11 tahun sebanyak 17 anak (42,5%).

Tabel 2 Distribusi Usia Orangtua Responden di Praktek Mandiri Perawat Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban

No	Usia	F	(%)
1.	21-30 tahun	2	5,0
2.	31-40 tahun	9	22,5

3.	41-50 tahun	18	45,0
4.	51-60 tahun	10	25,0
5.	>60 tahun	1	2,5
Jumlah		40	100,0

Sumber : Data primer kuesioner penelitian bulan April 2023

Berdasarkan tabel 2 didapat bahwa dari 40 pasien pre sirkumsisi kurang dari sebagian orangtua berumur 41-50 tahun sebanyak 18 orang (45,0%).

Tabel 3 Distribusi Pendidikan Orangtua Responden di Praktek Mandiri Perawat Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban

No	Pendidikan	Jumlah	(%)
1.	Tidak sekolah Pendidikan Dasar	0	0,0
2.	Pendidikan Menengah Perguruan Tinggi	29	72,5
3.		10	25,0
4.		1	2,5
Jumlah		40	100,0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa dari 40 pasien pre sirkumsisi sebagian besar orangtua berpendidikan Dasar (SD/SMP sederajat) sebanyak 29 orang (72,5%).

Tabel 4 Distribusi Pekerjaan Orangtua Responden di Praktek Mandiri Perawat Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

No	Pekerjaan	Jumlah	(%)
1.	Tidak bekerja PNS/TNI/POLRI	10	25,0
2.	Wiraswasta Swasta	1	2,5
3.	Petani	13	32,5
4.		3	7,5
5.		13	32,5
Jumlah		40	100,0

Sumber : Data primer kuesioner penelitian bulan April 2023

Berdasarkan tabel 4 didapat bahwa dari 40 pasien pre sirkumsisi kurang dari sebagian memiliki pekerjaan wiraswasta dan petani masing-masing sebanyak 13 orang (32,5%).

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Anxiety Pada Pasien Pre Sirkumsisi Sebelum Diberikan Distraksi Audio Visual Kartun di Praktek Mandiri Perawat Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

No	Anxiety Pada Pasien Pre Sirkumsisi Sebelum Diberikan Distraksi Audio Visual Kartun	Jumlah	%
1.	Mengalami kecemasan	27	67,5
2.	Normal	13	32,5
Jumlah		40	100,00

Sumber : Data primer kuesioner penelitian bulan April 2023

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 40 responden sebelum diberi distraksi audio visual kartun lebih dari sebagian mengalami kecemasan sebanyak 27 anak (67,5%).

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Anxiety Pada Pasien Pre Sirkumsisi Sesudah Diberi Distraksi Audio Visual Kartun di Praktek Mandiri Perawat Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

No	Tingkat Anxiety Pada Pasien Pre Sirkumsisi Distraksi Audio Visual Kartun	Jumlah	%
1.	Mengalami kecemasan	5	12,5
2.	Normal	35	87,5
Jumlah		Jumlah	40

Sumber : Data primer kuesioner penelitian bulan April 2023

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 40 responden sebagian besar sesudah diberi distraksi audio visual kartun tingkat kecemasan dalam kategori normal sebanyak 35 anak (87,5%).

Tabel 7 Tabel Silang Anxiety Pada Pasien Pre Sirkumsisi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Distraksi Audio Visual Kartun Di Praktek Mandiri Perawat Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

Distraksi audio visual film kartun	<i>Anxiety Pada Pasien Pre Sirkumsisi</i>				Total	
	Mengalami kecemasan		Normal			
	f	%	f	%	f	%
Sebelum	27	67,5	13	32,5	40	100
Sesudah	5	12,5	35	87,5	40	100

$\rho$  value = 0,000

Sumber : Data primer kuesioner penelitian bulan April 2023

Berdasarkan tabel 7 tabulasi silang tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan distraksi audio visual kartun pada pasien pre *sirkumsisi* di Praktek Mandiri Perawat Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban didapatkan hasil sesudah diberi distraksi audio visual film kartun pasien pre *sirkumsisi* yang mengalami kecemasan menurun dari 27 anak (67,5%) menjadi 5 anak (12,5%) dan pasien pre *sirkumsisi* yang kecemasan dalam kategori normal meningkat dari 13 anak (32,5%) menjadi 35 anak (87,5%). Analisa data menggunakan uji statistik *Mc Nemar* dan perhitungannya yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 23,0 dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai  $\rho$  value = 0,000 <  $\alpha$  (0,05) artinya nilai

$\square$  value dalam penelitian ini lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) atau dibawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh distraksi audio visual terhadap *anxiety* pada pasien pre *sirkumsisi* di Praktek Mandiri Perawat Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban tahun 2023.

## Pembahasan

### *Anxiety* pada pasien pre *sirkumsisi* sebelum diberikan distraksi audio visual kartun

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden sebelum diberi distraksi audio visual kartun lebih dari sebagian mengalami kecemasan sebanyak 27 anak (67,5%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Elawati D, (2020), *sirkumsisi* merupakan hal baru yang akan dihadapi oleh seorang anak laki-laki. Hal baru yang dapat dipresepsikan sebagai ancaman pada diri yang menyebabkan cemas. Cemas pada anak yang akan melakukan *sirkumsisi* diakibatkan pada ketakutan anak dengan kesakitan kesakitan yang akan dialami anak. Anak sebelum dilakukan *sirkumsisi* akan membayangkan nyeri saat dilakukan penyuntikan dengan jarum atau pemotongan dengan alat *sirkumsisi* ditambah dengan alat-alat *sirkumsisi* yang terdiri dari banyak alat yang tajam sehingga anak membayangkan sakit saat dilakukan *sirkumsisi*. Hal ini didukung juga dengan penelitian Safari (2019), tentang pengaruh teknik distraksi film kartun terhadap tingkat kecemasan anak usia 4-6 tahun pre *sirkumsisi* di klinik, *sirkumsisi* dapat menyebabkan trauma pada anak. Penelitian pada anak usia 4-6 tahun, menyatakan bahwa *sirkumsisi* dipersepsikan oleh anak sebagai sebuah serangan agresif pada tubuh yang merusak dirinya. Sebagian besar anak-anak yang menjalani *sirkumsisi* tersebut menunjukkan tanda-tanda kecemasan yang tidak ringan. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian dari anak-anak tersebut memperlihatkan wajah yang pucat ketakutan, berkeringat, ekstremitas yang kaku dan denyut nadi yang meningkat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan, antara lain sebagai berikut (Donsu JDT, 2017) antara lain Psikologis; Aspek psikologis dalam memandang Ansietas berpusat pada konflik emosional antara dua aspek kepribadian, yaitu *id* dan *superego*. Faktor seperti tingkat maturitas individu, tipe kepribadian, dan latar belakang pendidikan juga mempengaruhi tingkat Ansietas seseorang. Ada beberapa hal dalam hidup yang dapat menimbulkan Ansietas, seperti peristiwa traumatik pribadi, krisis perkembangan, situasi konflik emosional yang tidak terselesaikan, dan keraguan terhadap konsep diri. Sosial budaya; riwayat Ansietas dalam keluarga bisa mempengaruhi bagaimana individu bereaksi dan mengatasi rasa cemas. Faktor lingkungan sosial budaya dan potensi stres juga berkontribusi terhadap munculnya Ansietas. Biologi (fisik); gangguan fisik merupakan ketidaknormalan dalam kondisi fisik akibat penyakit atau penurunan fungsi yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Kesehatan fisik memiliki pengaruh signifikan terhadap Ansietas, sehingga jika kesehatan individu terganggu, kemampuannya untuk mengatasi penyakit akan berkurang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu dengan gangguan fisik memiliki tingkat Ansietas yang lebih tinggi. Studi menunjukkan bahwa 6% pasien yang mengalami stroke mengalami gangguan Ansietas, serta 41,2% pasien dengan cedera otak juga mengalaminya.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada, sebelum diberi distraksi audio visual kartun pasien pre *sirkumsisi* di Praktek Mandiri Perawat Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban lebih dari sebagian mengalami kecemasan. Kecemasan sebelum *sirkumsisi* memang merupakan hal yang umum terjadi dalam konteks medis ini. Ada beberapa faktor yang dapat memicu kecemasan pada pasien sebelum menjalani *sirkumsisi* di Praktek Mandiri Perawat Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban yaitu salah

satunya faktor yang dapat memengaruhi kecemasan merupakan aspek psikologis pasien. Banyak dari mereka mencari informasi atau berbicara dengan orang lain yang telah menjalani *sirkumsisi* sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman tentang pengalaman yang mungkin mereka alami. Faktor ini berkontribusi terhadap tingkat kecemasan yang dirasakan oleh pasien sebelum menjalani prosedur *sirkumsisi* di Praktek Mandiri tersebut. Selain itu, faktor sosial budaya juga berperan dalam tingkat kecemasan pasien. Dalam konteks agama Islam, *sirkumsisi* merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh anak laki-laki setelah mencapai usia akil baligh. Meskipun secara mental mereka mungkin belum siap untuk menjalani *sirkumsisi*, namun kewajiban ini tetap harus dipenuhi. Hal ini dapat menimbulkan kecemasan tersendiri pada pasien, karena mereka merasa terpaksa dan belum siap secara emosional untuk menghadapi prosedur tersebut

#### **Anxiety pada pasien pre *sirkumsisi* sesudah diberikan distraksi audio visual kartun**

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden sebagian besar sesudah diberi distraksi audio visual kartun tingkat kecemasan dalam kategori normal sebanyak 35 anak (87,5%).

Media audio visual adalah jenis media yang memadukan unsur suara dan gambar visual sehingga memberikan pengalaman yang lebih kaya dan menarik bagi penonton atau pemakainya (Pakpahan, 2021: 109). Hal ini sejalan dengan penelitian Juprined (2020), film animasi 3D Upin & Ipin merupakan salah satu dari film animasi yang bisa memberi gambaran mengenai kehidupan pedesaan, yang dengan kesederhanaannya tetap penuh dengan nilai-nilai budaya, bagaimana moral dan didikan yang baik diterapkan kepada anak-anak, kekeluargaan dijunjung tinggi, serta toleransi beragama dan pesan-pesan moral yang secara gamblang bisa diterima oleh masyarakat. Episode "*Berani Sunat*", pada video ini menceritakan pengalaman di sunat. Berawal dari Mail yang menceritakan tentang pengalaman yang ia rasakan saat di sunat, "sunat itu sakit seperti di gigit harimau". Dari apa yang mail katakan tersebut upin, ipin dan kawan-kawannya menjadi tersugesti bahwa di sunat itu sakit. Setelah mendengar cerita dari mail pun upin & ipin berusaha membujuk opah dan kak ros agar mereka tidak perlu di sunat. Kemudian opah berusaha menyakinkan bahwa "di sunat itu penting untuk kebersihan diri". Keesokan harinya datanglah atuk dalang untuk menjemput upin & ipin pergi ke tempat sunat. Dalam perjalanan menuju tempat sunat upin & ipin menampakan wajah cemasnya dan takut jika di sunat itu sakit seperti di gigit harimau. Tuk dalang yang berusaha menyakinkan bahwa sunat itu bagus "Jika di sunat, akan ada selamatan". "Jika sudah di sunat boleh jadi imam sholat". Mendengar hal itu pun mereka menjadi Bahagia. Ketika tiba di tempat sunat mereka berjumpa dengan Ijat, fizi dan Ehsan. Di dahului dari ijat yang masuk ruang sunat terlebih dahulu, Tiba-tiba ia keluar karena ketakutan. Kemudian di lanjutkan oleh ipin yang awalnya takut namun ketika sudah di ruangan kecemasannya dialihkan dengan cara di beri permen dan di ajak untuk bercerita, samapai pada akhirnya proses sunat pun telah usai tanpa ada rasa sakit. Upin pun keluar dari ruang sunat dengan raut wajah yang gembira. Melihat upin yang keluar dari ruangan tersebut dengan raut wajah yang gembira membuat kawan-kawannya lain yang semula takut untuk di sunat menjadi berani untuk di sunat. Hal ini sejalan dengan penelitian Hapsari, (2016), ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi kecemasan pada pasien, salah satunya yaitu distraksi. Distraksi visual adalah salah satu teknik distraksi yang cukup baik karena mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Cara yang dilakukan yaitu dengan memfokuskan perhatian pada suatu hal yang disukai oleh anak, misalnya menonton film kartun. Selingan film kartun merupakan salah satu cara yang mudah dan efektif untuk menurunkan kecemasan pasien anak sebelum mereka menjalani operasi termasuk pembedahan. Menonton kartun dapat mengurangi kecemasan karena memfokuskan pasien anak dengan hal lain selain nyeri yang dirasakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa memberikan distraksi audio visual berupa kartun film Upin & Ipin Episode "*Berani Sunat*" pada pasien pre *sirkumsisi* di Praktek Mandiri Perawat Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban dapat mengurangi tingkat kecemasan mereka. Faktor usia responden yang sebagian besar berusia 11 tahun sebanyak 17 anak (42,5%) memainkan peran penting dalam efektivitas distraksi tersebut. Pada usia 11 tahun, anak-anak cenderung sangat tertarik dengan film kartun dan mudah dipengaruhi oleh apa yang mereka tonton. Dengan memanfaatkan minat mereka terhadap kartun film Upin & Ipin Episode "*Berani Sunat*", dapat menciptakan efek positif pada kejiwaan mereka. Film ini menghadirkan cerita yang menggambarkan pengalaman *sirkumsisi* dengan cara yang positif dan menghibur. Dalam kartun tersebut, karakter Upin & Ipin memberikan pesan-pesan yang memberikan pemahaman bahwa *sirkumsisi* adalah hal yang normal dan penting untuk kesehatan mereka. Mereka menunjukkan kebahagiaan dan keberanian setelah menjalani *sirkumsisi*, memberikan contoh positif bagi pasien pre *sirkumsisi*. Efek distraksi audio visual kartun film Upin & Ipin Episode "*Berani Sunat*" ini sangat signifikan pada pasien pre *sirkumsisi*, di mana tingkat kecemasan mereka mengalami penurunan setelah menonton kartun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan distraksi audio visual dengan memanfaatkan film kartun yang sesuai dengan minat

dan pemahaman anak-anak dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengurangi kecemasan sebelum menjalani prosedur *sirkumsisi*

### **Pengaruh distraksi audio visual terhadap *anxiety* pada pasien pre *sirkumsisi***

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan distraksi audio visual kartun pada pasien pre *sirkumsisi* di Praktek Mandiri Perawat Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban didapatkan hasil sesudah diberi distraksi audio visual film kartun pasien pre *sirkumsisi* yang mengalami kecemasan menurun dari 27 anak (67,5%) menjadi 5 anak (12,5%) dan pasien pre *sirkumsisi* yang kecemasan dalam kategori normal meningkat dari 13 anak (32,5%) menjadi 35 anak (87,5%). Analisa data menggunakan uji statistik *Mc Nemar* dan perhitungannya yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 23,0 dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai  $p$  value =  $0,000 < \alpha$  (0,05) artinya nilai

□ value dalam penelitian ini lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) atau dibawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh distraksi audio visual terhadap *anxiety* pada pasien pre *sirkumsisi* di Praktek Mandiri Perawat Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban tahun 2023.

Menurut Teori *Gate Control* oleh Melzack dan Wall, mekanisme distraksi dapat menurunkan kecemasan dengan cara menutup "gerbang *projection sel*" di otak yang terbuka akibat rangsangan cemas. Ketika seseorang menerima rangsangan normal, sinyal rangsangan akan melewati serabut saraf besar dan dihambat oleh inhibitor sel agar tidak melewati gerbang *projection sel*, sehingga tidak menimbulkan persepsi cemas di otak. Namun, jika seseorang menerima rangsangan cemas, sinyal rangsangan akan melewati serabut saraf besar dan kecil yang menyebabkan inhibitor sel menjadi tidak aktif, sehingga gerbang *projection sel* terbuka dan menyebabkan persepsi cemas di otak. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan gerbang *projection sel* terbuka antara lain nyeri, kecemasan, cedera, dan depresi. Namun, ada juga faktor yang dapat menutup gerbang *projection sel*, seperti pemberian obat analgesik atau penggunaan teknik distraksi seperti menonton film kartun. Dengan menggunakan teknik distraksi, sinyal rangsangan cemas masih melewati serabut saraf besar dan kecil, tetapi gerbang *projection sel* terbuka akan ditutup kembali, sehingga rangsangan cemas tidak sampai ke otak dan kecemasan berkurang (Rufaida Z, dkk, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Juanita (2017), teknik distraksi diduga dapat meningkatkan *descenden inhibition* sehingga dapat melawan kecemasan yang cenderung untuk menurunkan *descenden inhibition*. Adanya teknik distraksi dapat menghambat kerja sistem saraf simpatis, maka produksi neurotransmitter dihambat sehingga denyut nadi, tekanan darah dan respons fisiologis lain yang merupakan tanda-tanda kecemasan dapat kembali normal. Hal ini juga didukung penelitian Mulyono (2020), yang menyatakan distraksi merupakan metode untuk menghilangkan stress dan kecemasan dengan cara mengalihkan perhatian pada hal-hal lain sehingga pasien akan lupa terhadap cemas yang dialami. Stimulus sensori yang menyenangkan menyebabkan pelepasan endorfin yang bisa menghambat stimulus cemas yang mengakibatkan lebih sedikit stimuli cemas yang ditransmisikan ke otak.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian antara fakta dan teori, dimana ada pengaruh distraksi audio visual terhadap *anxiety* pada pasien pre *sirkumsisi* di Praktek Mandiri Perawat Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Penggunaan teknik distraksi audio visual memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi tingkat kecemasan pada pasien sebelum menjalani prosedur *sirkumsisi*. Penelitian ini mendukung teori yang mengemukakan bahwa distraksi audio visual dapat membantu mengalihkan perhatian anak dan memengaruhi sistem tubuh mereka secara positif. Pada penelitian ini dalam pengendalian kecemasan, teknik distraksi audio visual menjadi salah satu cara yang efektif. Pada anak-anak, perhatian yang tertuju pada film kartun akan mampu mengalihkan perhatian mereka dari pemikiran tentang prosedur *sirkumsisi* yang akan dilakukan, ini akan mengakibatkan anak-anak merasa senang dan nyaman yang kemudian mempengaruhi sistem tubuh mereka secara keseluruhan. Hal ini menghasilkan rasa rileks dan mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan. Dalam konteks ini, teknik distraksi audio visual dapat meningkatkan *descenden inhibition*, yaitu mekanisme penekanan sinyal kecemasan oleh sistem saraf pusat, dengan demikian, teknik distraksi dapat melawan kecemasan yang cenderung menurunkan *descenden inhibition*. Selain itu, adanya teknik distraksi juga dapat menghambat kerja sistem saraf simpatis yang terkait dengan respons kecemasan. Hal ini mengakibatkan produksi neurotransmitter, zat penghantar saraf dalam tubuh, menjadi terhambat sehingga tanda-tanda kecemasan seperti denyut nadi yang meningkat, tekanan darah yang naik, dan respons fisiologis lainnya dapat kembali ke keadaan normal

### **Kesimpulan dan Saran**

Sebagian besar pasien pre *sirkumsisi* di Praktek Mandiri Perawat Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban sesudah diberi distraksi audio visual kartun tingkat kecemasan dalam kategori normal sehingga ada pengaruh distraksi audio visual terhadap *anxiety* pada pasien pre *sirkumsisi*, diharapkan keluarga untuk mendampingi anggota keluarga yang akan menjalani prosedur *sirkumsisi* dengan memberikan dukungan emosional dengan memberikan rasa tenang, aman, dan nyaman pada pasien sebelum, selama, dan setelah prosedur *sirkumsisi*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Donsu JDT. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press. Jakarta.
- Ekasaputri S. 2022. *Literatur Review Efektivitas Terapi Audio Visual (Film Kartun) Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. Volume 11 Nomor 1.
- Elawati D. 2020. *Pengaruh Pemberian Video Animasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Yang Melakukan Sirkumsisi Di Sukodono Sragen*. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/635/1/Dedek%20May%20Elawati%20S16138.pdf>.
- Hapsari A. 2016. *Pengaruh Distraksi Video Film Kartun Terhadap Kecemasan Anak Usia 6-8 Tahun Selama Tindakan Dental Di RS TK IV 04.07.02 Slamet Riyadi Surakarta*. Jurnal Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Juanita F. 2017. *Teknik Distraksi Audio Visual Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Sirkumsisi (The Audio-Visual Distraction Minimizes the Children's Level of Anxiety During Circumcision)*. Faculty of Nursing Universitas Airlangga. Vol. 2 No. 2.
- Juprinedi. 2020. *Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Dalam Film Upin & Ipin Episode Kenangan Mengusik Jiwa*. Journal of Digital Education, Communication, and Arts. Vol. 3 No. 1.
- Maftukhin A. 2020. *Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Sirkumsisi Dengan Teknik Laser*. Asuhan Kesehatan. Vol 11, 28 No. 2
- Mulyono. A. 2020. *Literatur Review: Pengaruh Terapi Distraksi Audiovisual Pada Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Usia Prasekolah Saat Hospitalisasi*. Journal of Nursing and Health (JNH). Volume 5 Nomer 2.
- Pakpahan. 2021. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis. Jakarta.
- Rachmadhyan R. 2022. *Analisis Perdata Terhadap Pelanggaran Tenaga Medis Yang Melakukan Sirkumsisi Tanpa Izin Pasien*. Jurnal Ilmu Sosial. Vol.1, No.7.
- Rahayuningrum L. 2020. *Bermain Game Edukasi Islami Dapat Menurunkan Kecemasan Anak Usia 6-12 Tahun Pada Waktu Sirkumsisi*. Journals of Ners Community. Vol. 11 Nomor 01.
- Rufaída Z, dkk. 2018. *Terapi Komplementer*. Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto.
- Safari G. 2019. *Pengaruh Teknik Distraksi Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia 4-6 Tahun Pre Sirkumsisi Di Klinik*. Healthy Journal, Prodi Ilmu Keperawatan, FIKES-UNIBBA. Bandung.
- Utami W et al. 2022. *Children's Anxiety At Children's Daycare Park*. Jurnal Eduhealth Volume 13, No 02.